



**“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
TERKAIT KEADAAN DARURAT KEBAKARAN
PADA PEKERJA DI HOTEL X PALEMBANG
TAHUN 2018”**

SKRIPSI

**Dijukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya**

**OLEH
KARINA
10011281419101**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA / KESEHATAN LINGKUNGAN

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Skripsi, 30 April 2018

Karina

Gambaran Pengetahuan dan Sikap terkait Keadaan Darurat kebakaran pada Pekerja di hotel X Palembang Tahun 2018

XIII + 101 Halaman, 8 Tabel, 11 Gambar, 6 Lampiran

ABSTRAK

Hotel berbintang merupakan salah satu *Tall Building* yang memiliki potensi untuk terjadinya kebakaran. Hal ini mengindikasikan bahwa hotel harus memiliki prosedur tanggap darurat kebakaran yang baik. Dalam rangka perhelatan *ASIAN GAMES 2018* di Kota Palembang, peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap terkait keadaan darurat kebakaran pada pekerja di Hotel X Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap terhadap perilaku tanggap darurat kebakaran pada pekerja di hotel X Palembang. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan yang terdiri atas 1 orang Manajer *Security*, 1 orang Manajer *Engineering*, 1 orang *Housekeeper*, dan seorang pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan pihak manajemen mengetahui mengenai pentingnya sarana dan prasarana tanggap darurat kebakaran, namun menyerahkan implementasinya kepada pihak *Emergency Respond Team*. Pekerja *Emergency Respond Team* (ERT) memahami pentingnya sarana dan prasarana tanggap darurat kebakaran dan dapat melakukan implementasinya dikarenakan mereka bertindak sebagai koordinator dari sebuah implementasi tanggap darurat kebakaran. Pegawai biasa yang selain tim manajemen dan ERT memahami tanggap darurat berdasarkan praktek dan pengalaman yang mereka lakukan selama pelatihan dan simulasi kebakaran di Hotel X Palembang. Ketiganya menunjukkan sikap mendukung yang ditunjukkan saat dilakukannya simulasi kebakaran, diantaranya bersikap hati-hati terhadap potensi bahaya kebakaran, bersikap tidak panik bila terjadi kebakaran, mengikuti instruksi evakuasi, dan khusus untuk petugas ERT akan sesegera mungkin melakukan prosedur yang ada. Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan pekerja di Hotel X Palembang memiliki perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap yang mendukung terkait keadaan darurat kebakaran. Peneliti menyarankan agar para pihak hotel berkonsultasi dengan ahli K3 umum, penggunaan alat komunikasi berupa *Handy Talkie* kepada ERT, dan mensterilkan *fire assembly point* agar tidak digunakan sebagai lapangan parkir.

Kata Kunci : Hotel, Pengetahuan, Sikap, Tanggap Darurat, Kebakaran

Daftar Pustaka : 66 (1976-2017)

**OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY / ENVIRONMENTAL
HEALTH**

PUBLIC HEALTH FACULTY

SRIWIJAYA UNIVERSITY

Thesis, April 30th 2018

Karina

**The Description of Knowledge and Attitude Related to The Emergency of
Fire to Workers at X Hotel Palembang in 2018**

XIII + 101 Pages, 8 Tables, 11 Pictures, 6 Attachments

ABSTRACT

Star hotels is one of the Tall Building that has the potential for fire. This indicates that the hotel should have a good fire emergency response procedure. As the event of ASIAN GAMES 2018 that will be held in Palembang City, the researcher wanted to know the description of knowledge and attitude related to fire emergency situation to the workers at X Hotel Palembang. The purpose of this research is to know the description of knowledge and attitude toward fire emergency response behavior to workers at X Hotel Palembang. The Design of this research is descriptive qualitative research. The data were collected through in-depth interviews with informants consisting of 1 Security Manager, 1 Engineering Manager, 1 Housekeeper, and one visitor. The results showed that the management knew about the importance of facilities and infrastructure of fire emergency response, but submitted its implementation to the Emergency Respond Team. Emergency Respond Team (ERT) workers understand the importance of fire emergency response facilities and infrastructure and can implement them as they act as coordinators of an emergency fire response implementation. Regular employee who is not from the management team and ERT understand the emergency response based on the practices and experiences they have made during training and fire simulation at X Hotel Palembang. Three of them have the supportive attitude that were shown during the simulation of fires, such as being cautious about potential fire hazards, not panic in case of fire, following the evacuation instructions, and especially for ERT officers will as soon as possible perform the existing procedures. The researcher concludes that the knowledge of workers at X Hotel Palembang has different knowledge level and supportive attitude related to fire emergency situation. The researcher recommends that the hotel should consult with the occupational health and safety expert, use the communication tools such as Handy Talkie for ERT, and sterilize the fire assembly point so that it won't be used as parking space.

Key Words : Hotel, Knowledge, Attitude, Emergency Response, Fire

Bibliography : 66 (1976-2017)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Karina
NIM : 10011281419101
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Judul : Gambaran Pengetahuan dan Sikap terkait Keadaan Darurat Kebakaran pada Pekerja di Hotel x Palembang Tahun 2018

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila dikemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal/sanksi.

Mengetahui,
a.n Dekan
Ketua Program Studi IKM,



Elvi Sunarsih, S.K.M.,M.Kes.
NIP.197806282009122004

Indralaya, 11 Mei 2018
Yang Membuat pernyataan,



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap terkait Keadaan Darurat Kebakaran pada Pekerja di Hotel X Palembang Tahun 2018” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada Tanggal 15 Mei 2018 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Mei 2018

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua :

1. Anita Camelia, S.K.M., M.KKK
NIP. 198001182006042001

()

Anggota :

1. Fenny Etrawati, S.K.M., M.KM
NIP. 198905242014042001
2. Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes
NIP. 197806282009122004
3. Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes
NIP. 197811212001122002

()
()

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya


Iwan Sia Budi, S.K.M., M.Kes
NIP. 197712062003121003

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap terkait Keadaan Darurat Kebakaran pada Pekerja di Hotel X Palembang Tahun 2018” telah disetujui untuk diujikan pada Tanggal 15 Mei 2018.

Indralaya, Mei 2018

Pembimbing:

1. Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes
NIP. 197811212001122002

()

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Umum

Nama Lengkap : Karina
NIM : 10011281419101
Tempat / Tanggal Lahir : Palembang, 9 Oktober 1996
Alamat : Jl. Poltek. Lr. Padang Kapas 2,
no. 52, RT.044 RW. 003, Bukit
Lama, Ilir Barat 1, Palembang,
30139
Email : ain.karina@gmail.com
HP : 089627488516

Riwayat Pendidikan

2014-sekarang : Dept. Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kesehatan
Lingkungan (K3KL), Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Sriwijaya
2011-2014 : SMA Negeri 10 Palembang
2008-2011 : SMP Negeri 17 Palembang
2002-2008 : SD Islam Az-zahrah Palembang
2001-2002 : TK Islam Az-zahrah Palembang

Pengalaman Organisasi

2014-2015 : Anggota Ikatan Bujang Gadis UNSRI

Pengalaman Kursus dan Pelatihan

2007-2008 **PALEMBANG, INDONESIA**
Budiwijaya English Course
2008-2010 **PALEMBANG, INDONESIA**
LIA English Course
2015-2016 **PALEMBANG, INDONESIA**
Global English Language Center

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang atas rahmat-Nya maka penyusunan proposal skripsi yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap terkait Keadaan Darurat Kebakaran pada Pekerja di Hotel X Palembang Tahun 2018” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan proposal ini terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu penyelesaian tulisan ini. Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tuaku dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan
2. Ibu Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes selaku pembimbing yang selalu memberikan dukungan kepada anak bimbingannya.
3. Ibu Anita Camelia, S.KM.,M.KKK dan Ibu Fenny Etrawati, S.KM., M.KM selaku penguji 1 dan penguji 2 atas segala arahan dan bimbingannya selama ini.
4. Ibu Jimi yang telah bersedia membantu penelitian saya dan juga atas saran-sarannya untuk penelitian saya.
5. Para dosen dan staff FKM UNSRI atas segala ilmu dan juga bantuannya selama proses perkuliahan.
6. Amelia Marines, teman sebangku TM yang sudah kontrak 4 tahun yang selalu dibilang satu paket, sahabat setia, partner pbl, magang sampai skripsi, terima kasih selalu berjuang bersama ce, you'll always be my bestie forever even when we have finished our college.
7. Tri Febriyanti, yang sering dibilang kembaran pas semester 1, teman seperjuangan skripsiku, terima kasih selalu memberikan saran-saran positif, sabar mendengarkan curhat, dan pejuang dekanat yang tak kenal lelah berjuang demi target wisuda.
8. Mutiara Nurdzakiyah, partner PK2, yang selalu membantu secara tidak terduga dan partner Dexa plus jajan gofood.
9. Teman-teman seperjuangan FKM UNSRI, Anggi Destira, Faizatunnisa, ChaNelsya, Puput, My Twin Rena, Efrilia, Meyzulia, Becik, Amel Onyol,

Yopa, Ainun, Siti, Nisa, Rara, Tegar, Eel, Ima, Mimin, Uta, Tinut, dan teman seperjuangan FKM lainnya. See you on the top guys !

10. Sahabat yang tak kenal lelah untuk mendukung dan memberikan nasihat kepada saya selama masa menyusun skripsi, Eba, Diana, dan Avi.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Indralaya, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	
1.3.1. Tujuan Umum	7
1.3.2. Tujuan Khusus	7
1.4. Manfaat Penelitian	
1.4.1. Bagi Institusi Akademik	7
1.4.2. Bagi Peneliti	7
1.4.3. Bagi Peneliti Lain	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tanggap Darurat Kebakaran	
2.1.1. Potensi Bahaya Kebakaran	9
2.1.2. Pengertian Kebakaran	9
2.1.3. Faktor Penyebab Kebakaran	10
2.1.4. Klasifikasi Kebakaran	10
2.1.5. Pengertian Prosedur Tanggap Darurat Kebakaran	11
2.1.6. Sistem Proteksi Kebakaran	12
2.2. Pengetahuan	
2.2.1. Pengertian Pengetahuan	19
2.2.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan	20
2.2.3. Tingkat Pengetahuan	20
2.3. Sikap	
2.3.1. Pengertian Sikap	21
2.3.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sikap	22
2.3.3. Pembentukan Sikap	24
2.3.4. Tingkatan Sikap	25
2.4. Perilaku	
2.4.1. Pengertian Perilaku	26
2.4.2. Teori Perilaku	27
2.4.3. Bentuk Perilaku	27
2.4.4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku	29
2.5. Pekerja Hotel	

2.5.1. Pengertian Hotel	30
2.5.2. Pengertian Pekerja	31
2.6. Kerangka Teori	32
BAB III KERANGKA PIKIR DAN DEFINISI ISTILAH	
3.1. Kerangka Pikir	36
3.2. Definisi Istilah	37
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1. Desain Penelitian	38
4.2. Informan Penelitian	39
4.3. Jenis, Cara, dan Alat Pengumpulan Data	
4.3.1. Jenis Pengumpulan Data	40
4.3.2. Cara Pengumpulan Data	41
4.3.3. Alat Pengumpulan Data	42
4.4. Pengolahan Data	42
4.5. Validitas Data	43
4.6. Analisis dan Penyajian Data	44
BAB V HASIL PENELITIAN	
5.1. Gambaran Umum Hotel X Palembang	45
5.2. Karakteristik Informan	46
5.3. Hasil Penelitian	
5.3.1. Gambaran Pengetahuan Tanggap Darurat Kebakaran pada Pekerja di Hotel X Palembang	46
5.3.2. Gambaran Sikap Terkait Keadaan Darurat Kebakaran pada Pekerja di Hotel X Palembang	67
BAB VI PEMBAHASAN	
6.1. Keterbatasan Penelitian	71
6.2. Pembahasan	
6.2.1. Pengetahuan Tanggap Darurat Kebakaran pada Pekerja di Hotel X Palembang	71
6.2.2. Sikap Terkait Keadaan Darurat Kebakaran pada Pekerja di Hotel X Palembang	91
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1. Kesimpulan	94
7.2. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Ruang Lingkup Penelitian	8
Tabel 2.1. Penelitian Terkait	33
Tabel 3.1. Definisi Operasional	37
Tabel 4.1. Daftar Informan dan Teknik Pengumpulan Data	40
Tabel 5.1. Karakteristik Informan	46
Tabel 5.2. Hasil Observasi Prosedur Tanggap Darurat Kebakaran Hotel X Palembang	52
Tabel 5.3. Hasil Observasi Sarana Penyelamatan di Hotel X Palembang.....	55
Tabel 5.4. Hasil Observasi Sistem Proteksi Kebakaran Aktif di Hotel X Palembang	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Hidran Halaman.....	13
Gambar 2.2.	Jalur Evakuasi.....	14
Gambar 2.3.	Pintu Darurat	14
Gambar 2.4.	Tangga Darurat	15
Gambar 2.5.	Titik Kumpul (<i>Fire Assembly Point</i>).....	15
Gambar 2.6.	<i>Fire Alarm</i>	16
Gambar 2.7.	APAR	17
Gambar 2.8.	<i>Hydrant</i>	17
Gambar 2.9.	Sprinkler	18
Gambar 2.10.	Kerangka Teori.....	32
Gambar 3.1.	Kerangka Pikir	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran.1. Pedoman Wawancara
- Lampiran.2. Lembar Observasi
- Lampiran.3. Matriks Informan
- Lampiran.4. Hasil Observasi Lingkungan
- Lampiran.5. Lembar Bimbingan
- Lampiran.6. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, seiring dengan berjalannya waktu, jumlah penduduk yang ada terus bertambah dan mengakibatkan adanya peningkatan kepadatan penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan data yang didapatkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB, pada pendataan yang dilakukan oleh divisi Departemen Populasi Divisi Urusan Sosial dan Ekonomi pada Bulan Juni 2010, didapatkan jumlah penduduk dunia sebanyak 7.324.782.225 jiwa (United Nations, 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia dengan kepadatan penduduk terbesar. Hal ini terbukti dengan pendataan yang dilakukan oleh PBB pada Bulan Juni tahun 2010. Pada data ini, Indonesia masuk sebagai posisi keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu sebesar 257.912.349 jiwa. Jumlah penduduk ini merupakan jumlah terpadat setelah Negara Cina, India, dan Amerika Serikat (United Nations, 2010).

Padatnya jumlah penduduk ternyata tidak sejalan dengan luas lahan yang ada di dunia. Hal ini menyebabkan penduduk kekurangan lahan untuk membangun bangunan seperti pemukiman, pendidikan, saran peribadatan dan lain-lain. Maka dari itu untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan lahan perlahan-lahan penduduk mengubah struktur bangunan yang tadinya meluas ke arah horizontal menjadi vertikal karena dinilai lebih efisien dalam penggunaan lahan.

Bentuk bangunan vertikal membuat bangunan memanjang ke atas atau dibuat menjadi bertingkat-tingkat. Bangunan bertingkat ini bukan hal yang dianggap baru lagi karena hampir seluruh negara di dunia membangun gedung yang bertingkat. *Council on Tall Building and Urban Habitat (CTBUH)* yaitu, sebuah dewan Bangunan Tinggi dan Hunian Kota menetapkan bangunan tinggi ke dalam tiga sub kategori yaitu *Tall Building*, *Supertall Building*, dan *Megatall Building*. *Tall Building* adalah bangunan dikategorikan tinggi bila tingginya melebihi tinggi standar bangunan perkotaan pada umumnya, terlihat ramping sehingga bangunan dapat terlihat tinggi dan dilengkapi dengan teknologi yang diterapkan untuk memfasilitasi terkait ketinggian bangunan tersebut. *Supertall Building* merupakan

gedung yang memiliki ketinggian lebih dari 300m, dan *Megatall Building* merupakan bangunan yang memiliki ketinggian lebih dari 600m (CTBUH, 2017).

Data yang didapatkan dari *CTBUH* menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 1810 gedung tinggi yang terdaftar di Dunia. Indonesia sendiri telah menempati posisi keempat dunia sebagai negara dengan pencapaian perkembangan gedung tinggi (*skyscraper*) setelah China, Amerika Serikat, dan Korea Selatan. Hingga tahun 2017, *CTBUH* sendiri telah menetapkan 112 gedung di Indonesia yang terdaftar sebagai gedung tinggi baik *Tall Building*, *Supertall Building*, dan *Megatall Building* (CTBUH, 2017).

Tall Building haruslah dilengkapi dengan fasilitas teknologi terkait ketinggian bangunan tersebut. Salah satu fasilitas tersebut adalah fasilitas yang digunakan untuk mengantisipasi potensi bahaya yang dapat terjadi di sebuah bangunan. Potensi bahaya tersebut di antaranya adalah potensi terjadinya kebakaran.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa kebakaran merupakan salah satu bencana non alam setelah kecelakaan transportasi, kecelakaan industri, dan kejadian luar biasa. BNPB sendiri mengartikan kebakaran sebagai situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian. Kerugian-kerugian yang dimaksud di atas yang dapat ditimbulkan akibat kebakaran diantaranya korban jiwa, korban luka-luka, kerusakan rumah, kerusakan tempat peribadatan dan sarana pendidikan, serta penderitaan korban pasca bencana. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2007 sampai 2017, tercatat sebanyak 2118 kejadian kebakaran yang ada di Indonesia dengan angka kematian sebesar 104, angka penderitaan sebesar 53784, dan korban luka-luka sebanyak 608 (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017).

Sehingga apabila suatu tempat memiliki potensi terjadinya kebakaran, maka tempat tersebut berpotensi untuk menimbulkan kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran tersebut, tak terkecuali dengan gedung-gedung tinggi. Gedung-gedung tinggi pun juga memiliki risiko untuk terjadi kebakaran, sehingga dapat pula memiliki risiko untuk menimbulkan kerugian akibat kebakaran khususnya korban jiwa.

Kebakaran pada gedung-gedung tinggi bukanlah hal yang baru misalnya saja pada Tanggal 4 Agustus 2017, telah terjadi kebakaran pada sebuah Apartemen di London yang terdiri atas 27 tingkat di London, Inggris, apartemen tersebut adalah Apartemen *Grenfell Tower*. Kebakaran tersebut dikategorikan sebagai “Insiden Besar” mengingat kebakaran tersebut menghancurkan 120 flat. Dalam insiden ini 12 orang dinyatakan tewas dan 18 orang dinyatakan kritis (BBC Indonesia, 2017). Kasus lainnya yaitu terjadi pada gedung pencakar langit (*skyscraper*) di Kota Pelabuhan Tiongkok Utara, Tianjin pada tanggal 1 Desember 2017. Gedung ini terdiri atas 38 lantai. Kebakaran ini menewaskan sepuluh orang dan melukai lima orang lainnya (Media Indonesia, 2017). Dari kedua kasus tersebut menunjukkan bahwa kebakaran pada gedung tinggi dapat menimbulkan berbagai kerugian khususnya pada korban jiwa.

CTBUH menyatakan salah satu bangunan yang dikategorikan sebagai *Tall Building* adalah Hotel berbintang. Hal ini karena hotel merupakan bangunan yang memenuhi kriteria *Tall Building* yang telah disebutkan di atas (CTBUH, 2017).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa hotel memiliki potensi bahaya kebakaran dan dapat menimbulkan kerugian-kerugian yang disebabkan oleh kebakaran khususnya korban jiwa. Seperti halnya pada kasus Kebakaran pada sebuah Hotel Kota Batumi, Georgia di Wilayah Eurasia yang bernama Hotel Leogrand. Kebakaran ini terjadi pada tanggal 24 November 2017 dan menewaskan sebanyak dua belas orang (detiknews, 2017). Kasus lainnya terjadi di Indonesia tepatnya di Jakarta Barat. Kebakaran ini terjadi pada tanggal 2 Januari 2017 di Hotel Paragon Jakarta Barat. Kebakaran ini menewaskan dua orang (Kompas, 2017).

Dari semua contoh kasus yang dibebankan, terlihat bahwa kasus kebakaran di gedung tinggi selalu menimbulkan korban jiwa. Namun lain halnya dengan contoh kasus pada kebakaran di *Torch Tower*, Dubai, Uni Emirat Arab pada tanggal 4 Agustus 2017 menunjukkan bahwa korban jiwa dapat dicegah bahkan dapat dihilangkan. Pada kebakaran ini tidak ada korban jiwa yang ditimbulkan karena adanya proses evakuasi pada seluruh penghuni *Torch Tower* yang merupakan salah satu prosedur tanggap darurat kebakaran. Sehingga kunci dari pencegahan timbulnya korban jiwa pada kebakaran ini adalah implementasi prosedur tanggap darurat yang baik dan benar (Tempo, 2017).

Hal tersebut sejalan dengan, Keputusan Menteri Tenaga Kerja yang menyatakan bahwa kebakaran adalah hal yang merugikan bagi perusahaan, pekerja, maupun pembangunan nasional, maka dari itu kebakaran harus ditanggulangi. Untuk menanggulangi kebakaran di tempat kerja, diperlukan adanya peralatan proteksi kebakaran yang memadai, petugas penanggulangan yang ditunjuk khusus untuk itu, serta dilaksanakannya prosedur penanggulangan keadaan darurat. Salah satu bentuk pelaksanaan prosedur penanggulangan keadaan darurat yang wajib diberikan adalah pemenuhan pengetahuan tanggap darurat kebakaran melalui penyelenggaraan latihan dan gladi tanggap darurat (Kemnaker, 1999).

Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan fasilitas terkait dengan tanggap darurat kebakaran dan melakukan pelaksanaan prosedur tanggap darurat kebakaran pada hotel untuk menghindari kerugian yang dapat ditimbulkan dari kebakaran tersebut khususnya korban jiwa karena hotel merupakan salah satu gedung yang berpotensi untuk menimbulkan kebakaran.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, ada beberapa persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan, namun yang termasuk ke dalam fasilitas sarana dan prasarana adalah akses dan pasokan air untuk memadamkan kebakaran, sarana penyelamatan, sistem proteksi kebakaran pasif, dan sistem proteksi kebakaran aktif (Menteri Pekerjaan Umum, 2008).

Namun bagaimana bila seseorang tidak mengetahui mengenai prosedur tanggap darurat. Hal ini membuat mereka tidak tahu harus berbuat apa ketika terjadi kebakaran. Maka dari itu setiap orang memerlukan pengetahuan mengenai tanggap darurat. Pada penelitian yang dilakukan oleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Ismawan Aditiansyah dan Eni Mahawati pada tahun 2014, mengemukakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan tanggap darurat bencana kebakaran (Aditiansyah dan Mahawati, 2014).

Pada penelitian Anas Septiadi pada tahun 2012, yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan tanggap darurat bencana kebakaran sebelum dan sesudah pemberian pelatihan, selain dengan cara pemberian pelatihan, peningkatan pengetahuan juga bisa dilakukan dengan cara penambahan atau pemberian materi tentang tanggap darurat kebakaran (Septiadi, 2012). Dari

kedua penelitian di atas dapat dibuktikan bahwa pengetahuan tanggap darurat kebakaran sangat mempengaruhi perilaku tanggap darurat kebakaran.

Tidak hanya pengetahuan, sebuah implementasi tanggap darurat dapat dilakukan apabila seseorang bersikap tak acuh terhadap pengetahuan yang ia ketahui mengenai tanggap darurat kebakaran. Penelitian dari Catur Yuantari dan Ryan Mahendra menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran (Mahendra dan Yuantari, 2015). Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku tanggap darurat kebakaran saling terhubung satu sama lain.

Kesiapan hotel dalam pengelolaan sistem tanggap darurat harus selalu ditingkatkan sehingga dapat menghindari risiko dari bahaya kebakaran yang dapat menimbulkan kerugian-kerugian akibat kebakaran. Implementasi prosedur tanggap darurat tidak dapat terlepas dari adanya peran, tugas dan tanggung jawab dari pihak manajemen hotel, hal ini guna mendukung keberhasilan pelaksanaan tanggap darurat kebakaran di rumah sakit berjalan dengan baik. Maka dari itu peran pekerja sangatlah penting dalam prosedur tanggap darurat, hal ini mengindikasikan bahwa pekerja hotel harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanggap darurat dan harus dapat mengimplementasikannya dengan baik.

Kota Palembang sebagai kota metropolitan merupakan salah satu kota yang memiliki banyak hotel berbintang. Hal ini sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik, yaitu terdapat sebanyak 44 hotel berbintang di Palembang yang sudah terdaftar (Badan Pusat Statistik, 2014). Hal ini bukan tanpa alasan mengingat Kota Palembang sering dijadikan tuan rumah berbagai acara perhelatan olahraga yang berbasis internasional, seperti *South East Asian Games* tahun 2011, *Asean University Games* tahun 2014, dan pada tahun 2018 ini, Kota Palembang akan menjadi tuan rumah *Asian Games* tahun 2018.

Hal ini mengakibatkan banyaknya turis yang berdatangan, khususnya delegasi dari luar negeri yang harus menetap di Kota Palembang. Maka dari itu, hotel merupakan salah satu tempat yang sangat penting untuk dipersiapkan dengan baik termasuk dalam hal prosedur tanggap darurat di masing-masing hotel.

Maka, dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap tanggap darurat kebakaran dengan mengambil ruang

lingkup pada Hotel X di Kota Palembang, dan menggunakan pekerja di Hotel X sebagai responden penelitian ini. Hal ini dikarenakan pekerja hotel adalah orang-orang yang selalu berada di hotel dan berisiko untuk mengalami peristiwa kebakaran di hotel.

1.2. Rumusan Masalah

Hotel berbintang merupakan salah satu *Tall Building* yang memiliki potensi untuk terjadinya kebakaran. Hal ini mengindikasikan bahwa hotel harus memiliki prosedur tanggap darurat kebakaran yang baik. Berdasarkan penelitian terdahulu, perilaku tanggap darurat kebakaran erat kaitannya dengan pengetahuan, sikap terhadap tanggap darurat kebakaran. Peran manajemen hotel dalam prosedur kebakaran sangatlah penting, oleh karena itu pekerja harus memiliki pengetahuan mengenai tanggap darurat kebakaran dan harus dapat mengimplementasikannya baik. Palembang merupakan kota yang sering didatangi oleh turis mancanegara karena kota ini sering dijadikan acara perhelatan kompetisi olahraga internasional khususnya *ASIAN GAMES* pada tahun 2018 ini. Dengan adanya kedatangan turis dengan jumlah yang cukup besar, maka Palembang harus menyiapkan hotel sebagai tempat tinggal sementara bagi para turis, maka dari itu sangat penting untuk memastikan bahwa hotel tersebut sudah terfasilitasi dengan baik mengenai prosedur tanggap darurat kebakaran. Maka dari itu penelitian ini akan mencari tahu bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap terkait kondisi darurat kebakaran pada pekerja di Hotel X Palembang.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap terhadap keadaan darurat kebakaran pada pekerja di hotel X.

1.3.2. Tujuan Khusus

- A. Menganalisis gambaran pengetahuan tanggap darurat kebakaran pada pekerja di Hotel X

B. Menganalisis gambaran sikap terhadap keadaan darurat pada pekerja di Hotel X

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Institusi Akademik

Menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di ruang lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya.

1.4.2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku tanggap darurat kebakaran.

1.4.3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan ahan kajian lebih lanjut di penelitian di masa yang akan datang yang terkait dengan tanggap darurat kebakaran di hotel.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah kerja Hotel X untuk mengetahui pengetahuan dan sikap terkait keadaan darurat kebakaran pada pekerja di hotel X. Jenis penelitian penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Ruang lingkup penelitian terbatas pada pekerja Hotel X yang telah bekerja di Hotel X dalam kurun waktu sekurang-sekurangnya selama 1 tahun.

Tabel 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Judul	Gambaran Pengetahuan dan Sikap terkait Keadaan Darurat kebakaran pada Pekerja di hotel X Palembang Tahun 2018
Lingkup Waktu	Maret 2018
Lingkup Tempat	Penelitian ini dilaksanakan di Hotel X
Lingkup Materi	Penelitian ini dilaksanakan karena angka kejadian kebakaran yang cukup tinggi dan hotel merupakan

	<p>salah satu bangunan yang berpotensi untuk mengakibatkan terjadinya kebakaran.</p> <p>Untuk mencegah terjadinya kebakaran maka perlu diberlakukannya implementasi prosedur penanggulangan keadaan darurat kebakaran yang berupa perilaku tanggap darurat kebakaran yang erat kaitannya dengan pengetahuan mengenai tanggap darurat kebakaran dan sikap terhadap keadaan darurat kebakaran. Maka dari itu penelitian ini akan melihat gambaran pengetahuan dan sikap terhadap perilaku tanggap darurat kebakaran pada pekerja Hotel X.</p>
--	---

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiansyah, I & Mahawati, E, 2014, Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Penghuni dan Fasilitas Rumah Susun Terhadap Kesiapan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran di Rumah Susun Pekunden Kota Semarang [online]. Dari: http://eprints.dinus.ac.id/7969/1/jurnal_13866.pdf [17 Des 2017].
- Adilla, Yunita, dkk. 2016, Faktor Penyebab Kerentanan Kebakaran berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah : *Jurnal Pendidikan Geografi*, [on line], vol. 3, no. 4, pp.40-57. Dari: <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>. [29 Mei 2018]
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017, *Bencana Non Alam di Indonesia Tahun 2007 s/d 2017*. Data Informasi Bencana Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014, *Jumlah Hotel Berbintang, Kamar, dan Tenaga Kerja di Kota Palembang Dirinci menurut Hotel Tahun 2014*. Data Sensus.
- Badan Standarisasi Nasional. 2005, *Tentang Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Bangunan Gedung*. Data Sensus.
- Badan Standarisasi Nasional 2001, *Standar Nasional Indonesia SNI 03-6574-2001 tentang Tatacara Perancangan Pencahayaan Darurat, Tanda Arah, dan Sistem Peringatan Bahaya pada Bangunan Gedung*. Badan Standar Nasional, Jakarta.
- BBC Indonesia, (Juni, 2017), *Kebakaran London: Apa yang Sudah Kita Ketahui Sejauh Ini ?*, Diakses pada : 19 Januari 2017. <http://bbc.com/indonesia/dunia-40284176>.
- CTBUH (Council on Tall Building and Urban Habitat). 2017, *Building List of Indonesia*. The Global Tall Building Database of The CTBUH.
- CTBUH (Council on Tall Building and Urban Habitat). 2017, *CTBUH Height Criteria*. The Global Tall Building Database of The CTBUH.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta, Bandung.

Detik News, (November, 2017), *12 Orang Tewas Akibat Kebakaran di Hotel Kawasan Laut Hitam*, Diakses pada : 19 Januari 2017. <http://detik.com/news/internasional/d-3742316/12-orang-tewas-akibat-kebakaran-di-hotel-kawasan-laut-hitam>.

Dinas Kebakaran Kota Semarang. 2016, *Pengetahuan Dasar Tentang Api dan Kebakaran 2007 s/d 2017* [Online]. Data Informasi Kebakaran Kota Semarang, Semarang. Dari: damkar.semarangkota.go.id [17 Desember 2017].

Efendi, F & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.

Hastono, Sutanto. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Universitas Indonesia, Jakarta.

Insani, Amalia Gita. 2017. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tanggap Darurat Kebakaran pada Pekerja di PT. Yasa Wahana Tirta Samudera Semarang*. [Undergraduate Thesis]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Muhamadiyah Semarang, Semarang.

Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset, Yogyakarta.

Kemenparekraf RI, 2011, *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.106/PW.006/MPEK/2011 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Hotel*, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Jakarta.

Kompas, (Januari, 2017), *Korban Tewas Kebakaran Hotel Grand Paragon Bertambah Jadi 2 orang*, Diakses pada : 19 Januari 2017. <http://megapolitan.kompas.com/read./2017.01/02/15570911/korban.tewas.kebakaran.hotel.paragon.bertambah.jadi,2.orang>.

Lee, Nancy & Kotler, Philip, 2008, *Social Marketing: Influencing Behaviors for The Good*: SAGE Publication, pp.49-58.

Lestari, Titik. 2015, *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika, Yogyakarta.

- Mahendra, Ryan dan Yuantari, Catur, 2015, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran pada Penghuni Mess PT, Sango Indonesia Semarang tahun 2015*.
- Maliono dkk, 2017, *Pengetahuan dalam Kesehatan, MPKT Modul I*, Lembaga Penerbitan FEUI, Jakarta.
- Menteri Pekerjaan Umum, 2008, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor No.26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*. Menteri Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Menteri Pekerjaan Umum, 2000, *Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor No.10/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Kebakaran*. Menteri Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Menteri Pekerjaan Umum, 2005. Pd T – 11 – 2005 – C tentang Pedoman Teknis Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Gedung. Menteri Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Menteri Tenaga Kerja, 1983, *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor.PER.02/MEN/1983 tentang Instalasi Alarm Kebakaran Automatik*. Menteri Tenaga Kerja, Jakarta.
- Menteri Tenaga Kerja, 1999, *Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor.KEP-186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja*, Kementerian Tenaga Kerja, Jakarta.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2008, *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor.PER.04/MEN/1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan*. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Jakarta.
- Moleong, J Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu, D.I. Yogyakarta.

- Najmah. 2011. *Managemen & Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- National Fire Protection Association, 1976. *Standard on Protective Ensemble for Proximity Fire Fighting*.USA.
- National Fire Protection Association, 1998. *10th edition, Standard for Portable Fire Extinguishers*.USA.
- National Fire Protection Association, 2002. *NFPA 101B*. Life Safety Code. USA.
- National Fire Protection Association, 2003. *NFPA 14, 2003 Edition. Standard for The Installation of Stanpipe and Hose Systems*. One Baterrymarch Park,Cquiney. Massachusetts.
- Notoadmodjo, S. 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo, S. 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Nuraida, Ida. 2008, *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Kanisius, Yogyakarta.
- OHSAS 1800, 2007. *Occupational Health and Safety Management System-- Requirements*. UK.
- Pusat Studi Bencana IPB, 2012. *Sistem Komando Tanggap Darurat PB*. Diakses pada : 6 Maret 2018. <https://psb.ipb.ac.id/index.php/news/185-sistem-komando>
- Puspita, R.D. 2012, Analisis Implementasi Teknis Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran pada Pabrik 1A dan 1B di Industri Pupuk X (Berdasarkan Standar Indonesia): *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, [on line], vol. 1, no. 2, pp.793-805. Dari: <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>. [17 Des 2017]
- Ramli, Soehatman, 2010, *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Dian Rakyat, Jakarta.

- Republik Indonesia, 2003. *Undang-Undang. No,13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No.39. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Rachmawati, R. Ristriana. 2009, *Penilaian Program Emergency Response Preparedness Pt Mcdermott Indonesia Fabrikasi Batam Tahun 2009* [Undergraduate Thesis]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Indonesia, Jakarta.
- Safe Fire Direct. 2018. *Fire Assembly Point Signs*. Diakses pada : 6 Maret 2018. <http://www.safefiredirect.co.uk/fire-safety-signs/fire-safety-signs/fire-safety-signs/assembly-point-signs.aspx>
- Sarwono dkk. 2009, *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Septiadi, Anas. 2012, *Perbedaan Sistem dan Pengetahuan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Sebelum dan Sesudah Pemberian Pelatihan pada Gedung Sekolah Dasar Sang Timur Semarang* [Online]. Dari : <http://www.e-bookspdf.org> [14 Januari 2018].
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tempo, (Agustus, 2017), *Gedung Hunian Tertinggi di Dunia Terbakar di Dubai*, Diakses pada : 22 Januari 2017. <http://dunia.tempo.co/read/897027/gedung-hunian-tertinggi-di-dunia-terbakar-di-dubai>.
- Umayana & Cahyati, 2015. Hubungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat terhadap Keaktifan Penduduk ke Posbindu Penyakit Tidak Menular, [On line],. Dari: <http://journal.unnes.ic.id/nju/index.php/kesmas>. [21 Feb 2018]

United Nations (PBB). 2010, *Population Size and Density 2010*. Demographic and Social Statistic Division, New York.

United Nations (PBB). 2010, *UN Report Finds*. UN News Centre, New York.

Wayan, I.S. 2010, 'Keselamatan Kerja Bidang Kebakaran pada Fasilitas Hotel *Prosiding Konferensi Nasional Engineering Perhotelan (KNEP)*, [online], Jakarta, pp.25-29. Dari: <http://www.repository.untar.ac.id> [16 Desember 2017]

Widayatun, 2009, *Ilmu Perilaku*. Info Medika, Jakarta.